

BAB V

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan representasi pola hidup suku Ainu yang ditampilkan dalam *manga Golden Kamuy* volume 1-11 yang dikomparasikan dengan pola hidup masyarakat Jepang secara umum agar bisa memetakan letak perbedaan masyarakat Ainu dan masyarakat Jepang secara umum sebagai bentuk studi komparasi budaya Jepang. Sebagai bagian akhir, dalam bab ini akan disampaikan kesimpulan dan saran yang didasarkan dari hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data, ditemukan tiga dari tujuh unsur kebudayaan universal oleh Koentjaraningrat, yaitu sistem religi/ keagamaan, sistem teknologi dan peralatan (pakaian), serta bahasa yang ditemukan dari *manga Golden Kamuy* volume 1-11. Dari sistem religi/ keagamaan, Ainu memiliki kepercayaan tersendiri, mereka percaya pada *kamuy* yang dianggap sebagai dewa/ Tuhan (*kami*), sedangkan masyarakat Jepang mayoritas memiliki kepercayaan Shinto dan Buddha yang juga memiliki dewa-dewa tertentu. Dari pakaiannya, Ainu memiliki beberapa pakaian tradisional bernama *attush*, *ruunpe*, dan *chijiri* yang terbuat dari serat kayu maupun katun. Di sisi lain, pakaian tradisional yang juga merupakan pakaian nasional Jepang yang paling dikenal yakni kimono. Serupa dengan Ainu yang mengenakan pakaian tradisionalnya hanya pada acara-acara tertentu, kimono kini hanya dikenakan saat acara pernikahan, upacara

kedewasaan, acara sekolah, *shichi-go-san*, tahun baru, dan lainnya. Dari unsur bahasa, meski terdapat bahasa Ainu, bukan berarti Ainu tidak bisa berbicara dalam bahasa Jepang. Bahasa Ainu lebih sering digunakan pada lagu dan memiliki banyak variasi bait, selebihnya dalam berkomunikasi mereka menggunakan bahasa Jepang layaknya masyarakat Jepang pada umumnya. Masyarakat Jepang pada umumnya memang berkomunikasi dengan bahasa Jepang standar atau baku, dan juga memiliki dialek di daerah-daerah tertentu. Namun, Bahasa Ainu bukan merupakan bagian dari dialek bahasa Jepang dan tidak saling berkaitan dengan bahasa Jepang. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan mengenai representasi pola hidup tradisional Ainu dalam manga *Goldey Kamuy* dan komparasinya dengan pola hidup tradisional Jepang yakni baik Ainu maupun masyarakat Jepang pada umumnya sama-sama memiliki kepercayaan atau menganut suatu agama. Masing-masing memiliki Tuhan/ dewa yang mereka percayai dengan ritualnya sendiri-sendiri. Keduanya juga memiliki baju tradisional yang hanya dikenakan pada saat acara-acara tertentu dan dalam kegiatan sehari-hari mereka mengenakan pakaian kasual (pakaian gaya Barat) yang lebih nyaman dan praktis. Meski berbeda rumpun bahasa, baik Ainu maupun masyarakat Jepang sama-sama menggunakan bahasa Jepang untuk berkomunikasi. Selebihnya bahasa Ainu digunakan dalam syair atau prosa dan pada saat ritual tertentu. Walau budaya Ainu berbeda, mereka tetaplah bagian dari Jepang. Dengan adanya perbedaan budaya Ainu tersebut justru bermakna dan memiliki daya tarik tersendiri yang membedakan dan juga memperkaya budaya Jepang itu sendiri.

5.2 Saran

Masih banyak hal-hal yang bisa dicari dan diteliti oleh peneliti lain untuk mengetahui lebih dalam mengenai representasi budaya Ainu yang termasuk dalam tujuh unsur kebudayaan universal. Berdasarkan hasil yang didapatkan dalam penelitian ini, penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini penulis menyarankan kepada pembaca untuk mempelajari lebih dalam mengenai budaya Ainu.
2. Berdasarkan hasil penelitian representasi pola hidup tradisional Ainu dan pengkomparasian dengan pola hidup tradisional Jepang, penulis berharap hasil penelitian ini dapat menjadi referensi yang relevan untuk penelitian selanjutnya dengan tema serupa.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melengkapi hasil penelitian ini dengan menambah sumber data maupun data itu sendiri agar representasi 4 unsur kebudayaan lainnya yakni kesenian, sistem pengetahuan, sistem mata pencaharian, dan organisasi sosial dapat ditemukan.
4. Bagi peminat budaya Jepang, jangan hanya terpaku pada kebudayaan populer Jepang pada umumnya. Masih banyak kebudayaan-kebudayaan lain yang perlu dikulik seperti budaya Ainu yang unik dan berbeda dengan masyarakat Jepang pada umumnya.